

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEPENYIARAN RADIO DENGAN PEMANFAATAN *STREAMING* RADIO SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN *LIFE SKILL* BAGI MAHASISWA

Dewi Kusumaningsih, Y. Sugiyanto, Joko Suryono

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend. Humardani 1 Sukoharjo, Indonesia
dewikusumaningsih71@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pentingnya pengembangan model pembelajaran radio broadcasting sebagai sarana untuk memfasilitasi kompetensi kognitif dan lifeskill bagi para mahasiswa. Tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran radio broadcasting yang efektif. (2) membuktikan bahwa pembelajaran radio broadcasting dapat mengajarkan lifeskill kepada para mahasiswa. Metode yang dipergunakan adalah metode *research and development* (R & D). Penelitian berupa studi pendahuluan meliputi (1) Studi lapangan tentang model pembelajaran radio broadcasting di PBSI Universitas Veteran bangun Nusantara 2 tahun terakhir; (2) Tahap diskripsi dan analisis temuan; (3) Tahap pembuatan draf pengembangan model pembelajaran kepenyiarann radio dan uji terbatas pada pakar ilmu komunikasi. Data yang dipakai adalah Satuan Acara Perkuliahan (SAP), nilai mahasiswa semester IV kuliah Kepenyiaran di PBSI, jurnal mengajar dosen, dan hasil wawancara. Teknik pngambilan data dengan studi pustaka dokumen pembelajaran kepenyiaran semester IV tahun 2014/2015, serta teknik wawancara dengan informan. Hasil yang diperoleh adalah pembelajaran kepenyiaran radio semester IV tahun akademik 2014/2015 masih terbatas pada metode konvensional yang mengandalkan teknik ceramah dan penggunaan buku teks. Mahasiswa hanya diajak berkunjung ke studi radio di luar kampus untuk sekadar melihat pembawa acara siaran reguler. Pembelajaran tidak dilatih keterampilan lifeskill yang melingkupi berbagai teknik siaran radio dari merancang acara, membuat rundown acara, membuat Hot clock siaran radio, praktek siaran langsung di studio sampai praktek radio streaming..

Kata kunci: Model Pembelajaran, Radio broadcasting, Streaming radio.

Abstract. This study examines the importance of developing learning model of radio broadcasting as a means of facilitating cognitive competencies and life skill for the students. The purposes of this study are (1) to describe the development of radio broadcasting learning model, (2) to prove that radio broadcasting learning can teach life skill the students. The method used is *research and development* (R & D). The research is a preliminary study that includes (1) The field study on the learning model of radio broadcasting in PBSI Veteran Bangun Nusantara University lasted 2 years; (2) Stage description and analysis of findings; (3) Phase of drafting a learning model development and test radio broadcasting limited to science communication specialists. The data used are the Events Unit Class (SAP), the value of the fourth semester student at the college broadcasting PBSI, teaching faculty journals, and interviews. The results obtained are learning radio broadcasting fourth semester of academic year 2014/2015 was limited to conventional methods that rely lecture

techniques and the use of textbooks. Students are invited to visit the study just outside the campus radio to simply look how the broadcaster broadcasts. Learning skills are not trained life skill which covers various techniques of designing a radio broadcast of the event, made a rundown of events, made hot clock radio broadcast, live events in studio practice until the practice of streaming radio.

Keywords: *learning model, radio broadcasting, streaming radio*

Pendahuluan

Model pembelajaran radio dengan analog maupun *streaming radio* belum pernah dipergunakan sepanjang pembelajaran kepenyiaran radio diberlakukan di Progd Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Univet Bantara Sukoharjo. Praktek kepenyiaran radio secara analog baru dimulai masa akademik 2015 dengan terbatas. Hal ini mengingat keterbatasan sarana dan tenaga ahli tentang tehnologi bidang kepenyiaran radio di kampus.

Mengacu pada kurikulum perguruan tinggi yang harus memenuhi standar KKNI, sudah seharusnya pembelajaran mata kuliah keahlian diutamakan dengan model pembelajaran yang inovatif dan bisa melatih *life skill* mahasiswa. Kepenyiaran radio adalah mata kuliah yang seharusnya bisa menghasilkan mahasiswa bertalenta sebagai penyiar untuk bisa memenuhi tuntutan dunia kerja sesuai jurusan kuliah di Progd Bahasa dan Sasra Indonesia. Talenta dalam industri broadcasting radio masih sangat diperlukan di dunia kerja dan masih diajarkan pada pendidikan nonformal (Ponnan, Ramachandran: 2014).

Kemampuan *life skill* adalah kemampuan kecakapan hidup baik dalam bidang kognitif maupun keterampilan afektif dan psikomotor. Gambaran *life skill* yang tercakup di mata kuliah kepenyiaran adalah pembuatan profil acara, naskah siaran, *rundown* acara, hot clock siaran, pengoperasionalan studio radio, dll. Keterampilan *life skill* seperti ini sangat diperlukan sebagai upaya kesiapan lulusan perguruan tinggi yang siap kerja dan bisa bersaing di tingkat regional sampai nasional, bahkan diharapkan sampai

internasional. *Life skill* yang bisa muncul maupun dipelajari dalam kepenyiaran radio juga sangat berhubungan dengan kecakapan hidup manusia di antaranya kecakapan kemandirian, mengambil keputusan, membuat perencanaan, dll. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Amirkhanova, Almira., Dkk (2015) bahwa ada 5 skala *self-education* yaitu *independence, information awareness, decision making, planning, and emotional attitudes*.

Pengembangan model pembelajaran kepenyiaran radio menggunakan sistem analog maupun *streaming radio* sebagai bagian dari proses pembelajaran kepenyiaran radio sudah selayaknya dilakukan mengingat perkembangan teknologi komunikasi antara media konvensional maupun melalui internet. Sesuai dengan pendapat Rosales, Rey G. (2012) bahwa ada perbedaan antara ketrampilan siaran radio dengan FM *bandwidth Radio* maupun keterampilan siaran radio melalui *mobile technology* atau *streaming radio*.

Sangat penting bagi para mahasiswa mempunyai panduan teknis kepenyiaran radio sebagai petunjuk berlatih proses menyiarkan siaran radio—sebagai praktek keterampilan berbicara, baik secara analog di studio maupun secara *streaming*. Panduan teknis kepenyiaran ini meliputi panduan membuat profil acara, membuat naskah radio, panduan mengoperasionalkan menghidupkan pesawat radio pemancar di studio, panduan siaran radio secara analog serta panduan siaran radio secara streaming. Semua panduan ini nantinya dibuat dalam bentuk *Standard Operation Procedure* (SOP). Seorang penyiar yang bisa memahami SOP kepenyiaran

pasti akan membentuk pribadi yang matang dan siap dengan kondisi yang dihadapi. Kemandirian (*Independence*), Peka pada informasi (*information awareness*), mampu mengambil keputusan (*decision making*), mampu merencanakan segala sesuatu tugas (*planning*), dan perilaku emosional (*emotional attitudes*).

Mata kuliah kepenyiaran radio adalah mata kuliah terapan dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Mata kuliah ini memerlukan 30 % teori dan 70 % praktek. Akan tetapi hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa mata kuliah ini diajarkan secara konvensional dengan metode ceramah dan membaca *teks book*. Tentunya hal ini kurang tepat mengingat kompetensi yang harus dicapai maka kuliah ini adalah mahasiswa harus bisa praktek siaran radio secara lengkap dan mandiri. Melihat fakta tersebut di atas yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah bagaimana mengembangkan model pembelajaran radio secara analog dan streaming bagi para mahasiswa semester V PBSI tahun ajaran 2015/2016 dan apakah pembelajaran kepenyiaran radio dengan model analog dan *streaming* dapat melatih *lifeskill* mahasiswa.

Metode

Penelitian awal dilakukan dengan materi studi lapangan model pembelajaran yang telah dilakukan pada mata kuliah kepenyiaran radio selama 2 tahun terakhir di progdi PBSI Univet Bantara. Hasil temuan dideskripsikan sebagai bahan materi penyusunan draf model pembelajaran kepenyiaran radio. Draft model pembelajaran dibuat dengan penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Modul pembelajaran, buku dosen dan buku mahasiswa.

Dalam tahap eksplorasi penelitian, sumber data yang diperlukan terdiri: Informan, yaitu dosen yang mengajarkan mata kuliah kepenyiaran di PBSI, yaitu: Drs. Suparmin, M.Hum. Studi pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam perkuliahan

mata kuliah kepenyiaran. Dokumen meliputi silabus, buku ajar, media pembelajaran, alat evaluasi, rencana mutu pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penyelenggaraan pembelajaran kepenyiaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) wawancara dilakukan kepada dosen pemegang mata kuliah kepenyiaran, para mahasiswa, pakar komunikasi, dan praktisi penyiar radio, (b) studi pustaka dilakukan berkaitan dengan kurikulum, buku-buku kepenyiaran yang digunakan di progdi PBSI dan progdi Ilmu Komunikasi.

Hasil Penelitian

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian berikut saran, Prawiradilaga (2009:33) Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dsb. Selanjutnya dikatakan bahwa desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar serta kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar.

Beberapa manfaat dari adanya khasanah model pembelajaran yaitu:

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para pengajar atau guru dalam memilih desain suatu PBM sesuai dengan ilmu atau pengetahuan yang mereka bina.
2. Terkait dengan materi ajar, setiap materi ajar memerlukan suatu desain pembelajaran yang khas dan khusus untuk materi ajar tersebut.
3. Menimbulkan inspirasi diantara pakar teknologi pendidikan untuk menciptakan kembali model-model turunan lain dari desain pembelajaran, dan

4. Membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang desain pembelajaran sehingga model desain pembelajaran dapat diujicobakan dan diperbaiki.

Adapun komponen dasar model desain pembelajaran harus mencakupi unsur (1) pebelajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) analisis pembelajaran, (4) strategi pembelajaran, (5) bahan ajar, dan (6) penilaian belajar, Prawiradilaga (2009: 37-38)

Berdasar kajian teori tersebut di atas, peneliti membuat suatu konsep model pembelajaran Kepenyiaran Radio dengan 2 jenis, yaitu jenis radio konvensional studio atau yang lebih dikenal dengan radio analog oleh Rosales, Rey G. (2012) ialah siaran radio dengan FM *bandwidth Radio*.

Model pembelajaran kepenyiaran radio yang dikembangkan dalam kegiatan penelitian ini adalah model siaran radio lengkap dari teori sampai praktek. Teori diberikan hanya 30 % sementara praktek siaran dilakukan sebanyak 70 %. Teori diberikan sebagian besar adalah petunjuk teknis siaran radio mulai dari teori persiapan siaran radio, manajemen waktu siaran dengan membuat *hotclock* siaran, menulis naskah siaran, senam nafas, tata krama siaran, berbicara, dan pemahaman alat studio radio. Semua teori dikompilasikan dalam bentuk bahan ajar kepenyiaran.

Adapun praktek siaran radio dilakukan bersama dengan tim dosen, mahasiswa, dan teknisi radio kampus. Mahasiswa dibuat dalam kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 3 orang. Masing masing orang dalam kelompok tersebut mempunyai peran berbeda. Peran mereka antara lain sebagai penulis naskah sekaligus penyiar dan operator. Kami menganalisis dan membekali teknik siaran analog kepada 21 orang mahasiswa. Jadi terdapat 7 kelompok praktikan siaran radio analog di studio kampus Univet. Dosen pengajar dilibatkan dalam praktek siaran radio ini dengan harapan agar ke depan model pembelajaran seperti ini yang diberikan kepada para mahasiswanya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang disertai pelatihan dan unjuk kerja. Tiap tim siaran dibuat bekerja kelompok dengan difasilitasi teknisi radio dari radio kampus. Pelatihan tentang pengoperasionalan software radio maupun software hotclock siaran dipandu oleh tim peneliti, dan akhirnya para mahasiswa diwajibkan unjuk kerja siaran radio baik secara analog maupun streaming.

Hasil yang didapatkan tidak diulas semua dalam tulisan ini, hanya yang terlihat jelas dari hasil penampilan para mahasiswa dalam praktik siaran radio tersebut.

Table 1 Hasil Pengamatan Siaran Radio Kampus

Kelompok	Model Siaran Analog				Model Siaran Streaming			
	power	Intonasi	Inovasi	Teknik	power	intonasi	inovasi	teknik
1	80	80	80	75	80	80	85	85
2	60	75	70	70	65	70	70	65
3	75	75	75	75	65	70	70	75
4	80	80	80	85	85	90	85	90
5	85	85	90	85	85	85	85	90
6	80	75	75	75	75	75	70	70
7	85	85	90	90	85	85	85	90

Tabel 1 adalah hasil penilaian praktek siaran radio tiap kelompok baik secara analog maupun *streaming*. Setelah semua kelompok diberi kesempatan praktek

siaran radio, terlihat kemampuan tiap unsur penilaian yang meliputi *power* suara, intonasi suara, inovasi siaran, dan penguasaan teknik siaran radio. Hampir semua kelompok dapat

memperlihatkan kemampuan keterampilan siaran radio dengan baik. Kelompok 7 yang paling menonjol prestasi kemampuannya.

Seperti telah dikatakan sebelumnya bahwa gambaran *lifeskil* yang tercakupi dari mata kuliah kepenyiaran adalah semua keterampilan berbahasa mulai menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Aplikasi semua keterampilan tersebut dapat diwujudkan dalam keterampilan pembuatan profil acara, naskah siaran, *rundown* acara, hot clock siaran, pengoperasionalan studio radio, dll. Oleh karena itu, apabila kita melihat hasil capaian para mahasiswa dalam tabel 1 bisa kita simpulkan bahwa para mahasiswa sudah bisa menerapkan kemampuan *lifeskil* mereka melalui praktik siaran radio. Semua keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca tercakupi dari semua kegiatan praktek siaran.

Lima skala *self-education* sebagai terapan dari *lifeskil* para mahasiswa yaitu *independence*, *information awarness*, *decision making*, *planning*, and *emotional attitudes* nampak dari aktivitas siaran radio yang dilakukan. *Independence* muncul dari kemandirian dan kepercayaan diri mereka tatkala siaran di dalam studio. Menjadi penyiar harus mandiri, semua keterampilan siaran harus dikuasai mulai persiapan siaran, pelaksanaan siaran, dan akhir siaran.

Information awarness terlatih saat mereka menyiarkan program acara siaran radio. Kepekaan pada cuaca, suasana, penyapaan pada para pendengar radio, dll adalah bukti praktek *information awarness*. Keterampilan berbicara sangat diperlukan pada bidang ini. Empati pada keadaan pendengar, membangun suasana komunikasi yang baik, mengalir, dan terus berkembang antara penyiar dengan pendengar memerlukan pengetahuan informasi yang lengkap. Seorang penyiar harus mempunyai kesigapan dalam membaca keadaan dan selalu memperbaharui informasi yang diberikan pada pendengar dalam berbagai bidang.

Decision making. Seorang penyiar selalu terlihat dalam mngambil keputusan disaat

sedang praktik siaran radio. Seorang penyiar akan dituntut mampu mengambil keputusan dari aktivitas siarannya. Keputusan untuk berbicara, teknik pemahaman alat siaran radio, keputusan memilih lagu, maupun keputusan menyelesaikan masalah secara mandiri. Seorang penyiar pasti dituntut untuk mempersiapkan diri baik secara mental, pengetahuan, maupun teknik siaran bila akan siaran. Kecakapan hidup membuat perencanaan yang matang (*Planning*) sangat memengaruhi keberhasilan seorang penyiar.

Emotional attitudes adalah salah satu bentuk kecakapan hidup yang sangat penting bagi seorang penyiar. Kematangan emosi akan terlihat pada seorang penyiar yang sudah profesional. Seorang penyiar dituntut untuk sabar, tegas, bisa menampung berbagai kritik maupun saran dari berbagai pihak, fleksibel, dll. Kepercayaan diri yang terlatih dari seorang penyiar akan memunculkan *emotional attitudes* yang profesional.

Rekomendasi

Pembelajaran kepenyiaran radio memerlukan praktek yang berkelanjutan, oleh karena itu kami mengharapkan program studi merekonstruksi kurikulum kepenyiaran khususnya –dan kurikulum yang menuntut keterampilan pada umumnya- menjadi kurikulum yang lebih banyak praktik terapan daripada teorinya. Pembelajaran ini memerlukan keseimbangan antara teori dan praktek, dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di dalam kampus maupun di luar kampus. Oleh karena pembelajaran kepenyiaran ini menjadi salah satu ciri keahlian berkarya dari program studi PBSI, maka alangkah baiknya bila model pembelajaran yang dipakai bersifat pelatihan yang simultan.

Kesempatan untuk menjadi penyiar mempunyai peluang yang besar bagi para mahasiswa progdi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan adanya kurikulum kepenyiaran radio ini. Keberadaan studio radio kampus sebagai salah satu *common use* bisa dimanfaatkan untuk melatih para mahasiswa praktek

siaran radio lebih intensif. Hal ini sangat membantu membekali para mahasiswa untuk kehidupannya kelak. Peluang kerja menuntut *lifeskill* yang terbukti.

Pembelajaran *lifeskill* bisa diterapkan untuk berbagai jenis mata kuliah di ProgdI PBSI. Hal ini penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang menuntut generasi yang cakap dalam berbagai keterampilan hidup/ *lifeskill* nya. Keterampilan berbahasa selalu bisa dimasukkan dalam berbagai kajian dan aplikasi ilmu di progdi PBSI.

Penelitian ini merekomendasikan berbagai macam pelatihan *lifeskill* terhadap berbagai macam bidang ilmu. Kepenyiaran radio sebagai bidang ilmu yang terus berkembang hendaknya juga terus dikembangkan bentuk aplikasinya menggendeng praktisi broadcasting radio baik di daerah maupun di kota besar. Berbagai bentuk kerjasama dengan lembaga kepenyiaran yang sudah digendeng oleh universitas hendaknya bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan *lifeskill* para mahasiswa. Tujuan pelatihan ini untuk mendidik para mahasiswa memiliki

keterampilan yang cukup yang diperlukan untuk menjadi tenaga profesional berangkat dari *lifeskill* mereka.

Simpulan

Pengembangan model pembelajaran radio di progdi PBSI sudah dilakukan, akan tetapi pengembangan ini masih kurang lengkap karena harus memperhatikan semua unsur model desain pembelajaran yang ideal yang harus mencakupi unsur (1) pebelajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) analisis pembelajaran, (4) strategi pembelajaran, (5) bahan ajar, dan (6) penilaian belajar. Masih adabeberapa unsur yang belum bisa tercakupi dalam pembuatan model pembelajaran kepenyiaian radio ini antara lain penilaian belajar.

Pendidikan *lifeskill* bidang kepenyiaran radio sudah bisa membantu para mahasiswa dalam menerapkan keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Aplikasi keterampilan tersebut masih bisa diperluas pada bidang ilmu lain. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para mahasiswa menghadapi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Amirkhanova, Almira, et all. 2015. A model of self-education skills in high education system. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 171 (2015) 782 – 789.
- Chaer, Abdul. 2009. Psikolinguistik Kajian Teoretik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- H.L., Nayaranrao. “A. Study on Communication Skill in English as Life-line to all” dalam *Asia Journal Of Management Research*. Volume 3 Issue 1.2012.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik radio*. Yogyakarta: LKIS
- Narayanrao. H.L. 2012. *Asian Journal of Management Research* Vol. 3 Issue 1, 2012
- Ponnan, Ramachandran and Balaguru Ambalavanan. 2014. Innovations to Broadcasting Curriculum to meet Workplace expectations. *Procedia Social and Behavioral Science* 123 (2014) 160 – 169

- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Desain pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Putra Grafika.
- Rashid, Bushra Mubashir Husain Rehmani, Ayaz Ahmad. 2015. Broadcasting strategies for cognitive radio networks: Taxonomy, issue, and open challenges. *Computer and Electrical Engineering Journal*.<http://dx.doi.org/10.1016/j.compeleceng.2015.08.006>
- Rosales, Rey G. 2012. Citizen Participation and The Use of Mobile Technology in Radio Broadcasting. *Telematics and Informatics Journal*.<http://dx.doi.org/10.1016/j.tele.2012.04.006>
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar baru Algesindo.
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teyhan, Alison, et al. 2015. An evaluation of the impact of “lifeskills” training on road safety, substance use and hospital attendance in adolescence. *Accident Analysis and Prevention* 86 (2016) 108 – 113.
- Wardana, Ega. 2009. *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.